

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan nasional seharusnya berfungsi untuk mengembangkan seluruh potensi peserta didik secara menyeluruh dan harmonis. Sejalan dengan pandangan Miller dkk. dikutip dalam Widyastono (2012:469), pendidikan holistik menekankan pada pengembangan semua aspek peserta didik, termasuk keterampilan berbahasa. Oleh karena itu, pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki peran sentral sebagai alat komunikasi utama dan sarana pengembangan literasi siswa.

Menurut Darmawati (2022:18) “Pembelajaran Bahasa Indonesia bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berbahasa siswa sesuai dengan kebutuhan dan minat mereka, sekaligus menggali potensi siswa dalam berbahasa”. Dengan demikian, pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat SMP tidak hanya menargetkan penguasaan pengetahuan semata, tetapi juga keterampilan membaca dan memahami berbagai jenis teks, salah satunya teks pidato. Keterampilan ini penting untuk membekali siswa agar mampu menggunakan bahasa Indonesia secara baik dan benar dalam berbagai konteks.

Kemampuan memahami bacaan merupakan salah satu kompetensi dasar yang sangat penting dalam menghadapi tantangan global saat ini. Sayangnya, banyak siswa yang belum mencapai kompetensi literasi di atas standar minimum. Meskipun ada peningkatan literasi di kalangan siswa SMP, sebagian besar masih

belum mencapai tingkat yang memadai. Kondisi ini menunjukkan perlunya peningkatan minat baca dan keterampilan pemahaman teks di kalangan peserta didik. Keterampilan membaca tidak hanya penting untuk pelajaran Bahasa Indonesia, tetapi juga berdampak pada pemahaman pelajaran lainnya. Tanpa kemampuan membaca yang baik, potensi belajar siswa tidak dapat berkembang secara optimal.

Survei PISA (2012) mengungkapkan bahwa indeks minat baca masyarakat Indonesia hanya 0,001, artinya secara statistik hanya 1 dari 1.000 orang yang memiliki minat baca tinggi. Rendahnya minat baca ini berdampak langsung pada kemampuan literasi siswa. Menurut Salma dikutip Zalukhu dan Zalukhu (2024:2), “Minat baca adalah ketertarikan dan keinginan siswa untuk membaca”. Jika minat ini rendah, siswa akan kesulitan memahami makna teks, sehingga keterampilan literasi pun terganggu. Bahkan, tinjauan literatur menyebutkan bahwa minat baca yang rendah serta kesulitan dalam memahami isi teks berdampak negatif pada perkembangan intelektual siswa.

Dalam Kurikulum Merdeka, siswa SMP mempelajari teks pidato yang memiliki struktur baku berupa pembukaan, isi, dan penutup. Materi ini sesuai dengan Tujuan Pembelajaran (TP) 6.3 yang menuntut siswa untuk menelaah struktur dan aspek kebahasaan teks pidato. Dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas, guru berperan aktif dalam membimbing siswa dengan pendekatan yang berpusat pada siswa. Guru menyampaikan materi secara sistematis melalui penjelasan langsung, diskusi kelompok, serta pemberian contoh-contoh teks pidato yang relevan. Metode yang digunakan bervariasi, antara lain ceramah interaktif,

diskusi, tanya jawab, serta praktik menyusun dan membacakan teks pidato. Guru juga mendorong siswa untuk berlatih mengidentifikasi struktur dan ciri kebahasaan melalui lembar kerja dan kegiatan kelompok.

Kondisi siswa di kelas cukup aktif dan antusias, meskipun terdapat beberapa siswa yang masih mengalami kesulitan dalam memahami istilah kebahasaan dan menyusun teks pidato secara utuh. Hasil belajar siswa menunjukkan berbagai variasi yang sebagian besar siswa mampu mengidentifikasi struktur pidato dengan baik, namun masih terdapat kelemahan pada penguasaan aspek kebahasaan seperti kalimat persuasif, kata sapaan, dan kosakata emotif. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran berjalan dengan cukup baik, namun tetap diperlukan penguatan dan pendampingan secara berkelanjutan agar seluruh siswa dapat mencapai kompetensi yang ditargetkan. Merujuk pada hal tersebut, penting untuk dilakukan penelitian guna mengetahui bagaimana kemampuan siswa dalam mengidentifikasi teks pidato.

Penelitian terkait dengan kemampuan siswa dalam mengidentifikasi teks pidato telah banyak dikaji sebelumnya, diantaranya penelitian yang telah dilakukan oleh Darmawati. Hasil penelitian Darmawati (2022:23) menunjukkan bahwa penggunaan metode presentasi antarkelompok mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap struktur teks pidato. Skor pemahaman siswa meningkat dari 75,79 pada siklus I menjadi 80,48 pada siklus II. Temuan ini mengindikasikan bahwa pendekatan pembelajaran yang tepat dapat membantu siswa memahami struktur dan unsur kebahasaan teks pidato dengan lebih baik.

Kebaruan dari penelitian ini terletak pada fokus kajian terhadap kemampuan mengidentifikasi struktur dan unsur kebahasaan teks pidato secara spesifik.

Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih banyak berfokus pada keterampilan menulis atau penyampaian pidato. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat mengisi kekosongan khususnya pada jenjang SMP, serta memberikan rekomendasi pembelajaran yang kontekstual dan relevan dengan karakteristik pendidikan lokal.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji kemampuan siswa kelas VIII SMP Negeri 13 OKU dalam mengidentifikasi teks pidato. Penelitian ini berjudul: “Kemampuan Siswa Kelas VIII SMP Negeri 13 OKU dalam Mengidentifikasi Teks Pidato”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu, bagaimanakah kemampuan siswa kelas VIII SMP Negeri 13 OKU dalam mengidentifikasi teks pidato?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, penelitian yang akan dilakukan ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan siswa kelas VIII SMP Negeri 13 OKU dalam mengidentifikasi teks pidato.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain adalah:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori mengenai pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya dalam hal kemampuan siswa mengidentifikasi teks pidato. Temuan penelitian ini dapat memperkaya kajian teoritis tentang pemahaman struktur dan unsur kebahasaan teks pidato di tingkat SMP.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi dalam memilih strategi atau pendekatan pembelajaran yang sesuai untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami dan mengidentifikasi teks pidato.
- b. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengalaman dan wawasan dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas atau penelitian pendidikan lainnya yang berfokus pada peningkatan kemampuan berbahasa siswa.